

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

Pada bab pendahuluan ini akan diuraikan mengenai a) konteks penelitian, b) fokus penelitian, c) tujuan penelitian, d) kegunaan penelitian, e) penegasan istilah, dan f) sistematika pembahasan. Adapun secara rinci dipaparkan sebagai berikut.

### **A. Konteks Penelitian**

Sastra merupakan ungkapan pribadi manusia yang berupa pengalaman, pemikiran, perasaan, ide, dan keyakinan dalam suatu bentuk gambaran konkret yang membangkitkan pesona dengan alat Bahasa. Karya sastra merupakan ungkapan perasaan masyarakat yang dapat mencerminkan dan mengekspresikan hidup (Sumardjo dan Saini, 1994:3). Karya sastra memiliki suatu makna dan amanat yang hendak disampaikan oleh pengarang kepada pembaca. Sebuah karya sastra dibangun oleh unsur-unsur yang berkaitan, unsur-unsur itu merupakan satu kesatuan. Unsur-unsur karya sastra seperti tema, alur, latar, tokoh dan penokohan, serta sudut pandang saling berkaitan. Unsur tersebut diistilahkan sebagai unsur sebuah struktur karya sastra.

Karya sastra lahir di tengah-tengah masyarakat sebagai hasil dari suatu imajinasi pengarang serta refleksinya terhadap gejala sosial disekitarnya. Karya sastra yang menggambarkan perilaku tokoh tentu berdasarkan pada peristiwa yang terjadi di masyarakat. Pernyataan tersebut dikuatkan oleh penjelasan Semi (1993:76), yang menyatakan bahwa karya sastra selalu membahas tentang kehidupan manusia, realita sosial, realita

psikologis, dan realita religius. Hal-hal tersebut juga merupakan tema-tema yang sering muncul ketika berbicara tentang karya sastra, misalnya kehadiran fenomena kejiwaan tertentu yang dialami tokoh dalam cerpen atau novel ketika merespon atau bereaksi terhadap diri dan lingkungan. Fenomena yang terjadi di masyarakat merupakan realita sosial yang di dalamnya tertuang berbagai bentuk perilaku.

Karya sastra cenderung mempermasalahkan manusia dan kemanusiaan, hidup dan kehidupan juga terhadap dunia relitas yang berlangsung sepanjang hari dan sepanjang zaman. Sastra menyajikan gambaran kehidupan dan kehidupan itu sendiri sebagian besar terjadi dari kenyataan sosial. Dalam pengertian ini, kehidupan mencakup hubungan antar masyarakat dengan orang-orang, antar manusia, antar peristiwa yang terjadi dalam batin seseorang. Maka memandang karya sastra sebagai penggambaran dunia dan kehidupan manusia merupakan kenyataan yang melatarbelakangi terciptanya sebuah karya sastra (Damono, 2002:4).

Pada umumnya karya sastra lahir dari situasi yang terjadi di sekitar pengarang. Sastra merupakan gambaran masyarakat. Hal ini berarti bahwa kejadian-kejadian atau problematika hidup yang terjadi dalam masyarakat direkam oleh pengarang dan didasarkan daya imajinasi dan kreasinya masalah-masalah tersebut dituangkan dalam karya sastra. Pengarang mengajak pembaca untuk melihat, merasakan, dan menghayati makna pengalaman hidup seperti yang dirasakan pengarang melalui karyanya. Menurut Taine, sastra tidak hanya sekadar karya yang bersifat imajinatif dan pribadi, namun dapat pula merupakan cerminan atau rekaman budaya,

suatu perwujudan pikiran tertentu pada saat karya itu dilahirkan (Junus dalam Fananie, 2000:117). Fenomena tersebut kemudian dikembangkan oleh Lucien Goldmann dengan teorinya yang dikenal dengan strukturalisme genetik (Fananie, 2000:117). Strukturalisme genetik merupakan penelitian yang terfokus pada latar belakang sejarah terciptanya karya sastra dengan memandang karya sastra dari dua sudut yaitu intrinsik dan ekstrinsik.

Menurut Ratna (2004:123), secara definisi struktural genetik merupakan analisis struktur dengan memberikan perhatian pada asal-usul karya sastra. Secara ringkas berarti bahwa struktural genetik sekaligus memberikan perhatian terhadap analisis intrinsik dan ekstrinsik. Meskipun demikian, sebagai teori yang telah teruji validitasnya, strukturalisme genetik masih ditopang oleh beberapa konsep terbaru yang tidak dimiliki oleh teori sosial lain, misalnya : simetri atau homologi, kelas-kelas sosial, subjek transindividual, dan pandangan dunia. Definisi lain dikemukakan oleh Rosyidi, dkk. (2010:201) yang menyatakan bahwa strukturalisme genetik adalah suatu metode penelitian sastra yang menekankan hubungan antara karya sastra dengan lingkungan sosialnya. Pada prinsipnya teori ini menganggap karya sastra tidak hanya struktur yang lahir dengan sendirinya tetapi juga merupakan hasil strukturasi pemikiran subjek penciptanya yang timbul akibat interaksi antara subjek dengan situasi sosial tertentu.

Penelitian strukturalisme genetik Lucien Goldmann memandang karya sastra dari dua sudut, yaitu intrinsik dan ekstrinsik. Studi awal dari kajian unsur intrinsik sebagai data dasarnya. Selanjutnya, penelitian akan menggabungkan berbagai unsur dengan realitas masyarakatnya. Karya sastra sebagai refleksi zaman dapat mengungkapkan aspek sosial, budaya, politik, dan ekonomi. Peristiwa-peristiwa penting pada zamannya akan dihubungkan dengan unsur-unsur intrinsik karya sastra, misalnya tema, alur, tokoh dan penokohan, latar, serta latar yang berupa latar waktu, latar tempat, dan latar sosial (Endraswara, 2003:56). Setelah mengkaji unsur intrinsiknya kemudian studi yang selanjutnya mengkaji unsur-unsur ekstrinsik dari penelitian strukturalisme genetik, yaitu fakta kemanusiaan dan pandangan dunia pengarang untuk mengetahui latar belakang sejarah terciptanya karya sastra tersebut.

Demikian halnya dengan cerpen *Perempuan yang Dicintai Suamiku* karya Fataty Maulidiyah yang akan menjadi penelitian ini. Pengarang mampu mengalirkan kreatifitas dalam menghidupkan cerita serta berhasil menghidupkan suasana dari cerpen tersebut. Karena tokoh yang dihidupkan oleh pengarang mengalami tekanan kehidupan sosial berupa tekanan hati.

Cerpen *Perempuan yang Dicintai Suamiku* menggambarkan penderitaan seorang istri yang diselingkuhi oleh suaminya. Masalah yang ada dalam cerpen ini bermula dari tokoh utama, yaitu Maharani, seorang ibu rumah tangga yang juga bekerja sebagai pemimpin perusahaan

kosmetik yang membuat sibuk setiap harinya sampai melupakan tugas utamanya sebagai istri. Handoko nama suami Maharani, setiap hari memperlihatkan wajah bahagia dan selalu tersenyum di hadapan Maharani, tidak pernah mengutarakan kekecewaan hatinya atas sikap istrinya itu. Maharani tidak pernah memberikan perhatian kepada Handoko, dan Handoko mencari perhatian serta kenyamanan dari wanita lain. Wanita itu tidak lain teman satu perusahaannya bernama Mitha. Handoko berselingkuh dengan Mitha sudah dua tahun lamanya dan menikah secara diam-diam di belakang Maharani. Pada akhirnya Maharani mengetahui perselingkuhan itu dan Maharani menyadari kenapa Handoko melakukan perbuatan menyimpang tersebut.

Dari penggambaran tersebut peneliti tertarik meneliti cerpen *Perempuan yang Dicintai Suamiku* karya Fataty Maulidiyah. Sebagai seorang istri seharusnya tokoh Maharani mengutamakan suami daripada pekerjaannya. Wanita yang sudah menjadi istri dan ibu kodrat utamanya bukan lagi untuk mengejar karier tetapi sebagai ibu yang baik dan dapat menjadi madrasah dari anak-anaknya dan istri yang memberikan perhatian serta melayani suami dengan baik. Cerpen *Perempuan yang Dicintai Suamiku* adalah karya Fataty Maulidiyah guru MAN 2 Mojokerto salah satu karya terbaik dari Fataty Maulidiyah dan cerpen *Perempun yang Dicintai Suamiku* masuk dalam cerpen yang dibukukan dan terbit sebagai buku paling diminati oleh masyarakat, terutama kaum hawa.

Peneliti menggunakan teori struktural genetik Lucien Goldmann untuk menganalisis cerpen *Perempuan yang Dicintai Suamiku* karya Fataty Maulidiyah, karena struktural genetik Lucien Goldmann menganalisis karya sastra tidak hanya dari struktur intrinsik, tetapi juga melihat karya sastra dari asal-usul terciptanya karya sastra tersebut. Strukturalisme genetik Lucien Goldmann memandang struktur karya sastra tidak terlepas dari struktur yang terjadi di masyarakat, pada cerpen *Perempuan yang Dicintai Suamiku* terdapat struktur intrinsik dan struktur ekstrinsik. Struktur ekstrinsik yang dimaksud oleh teori strukturalisme genetik Lucien Goldmann, yaitu fakta kemanusiaan dan pandangan dunia pengarang. Adanya berbagai bentuk perilaku para tokoh yang sarat akan masalah kehidupan sehari-hari dalam cerpen *Perempuan yang Dicintai Suamiku* karya Fataty Maulidiyah guru MAN 2 Mojokerto dengan demikian cerpen tersebut akan di analisis dengan teori struktural genetik untuk mengetahui struktur intrinsik dan struktur genetik apa saja yang terkandung di dalamnya.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka fokus penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Analisis struktural genetik Lucien Goldmann dalam cerpen *Perempuan yang Dicintai Suamiku* karya Fataty Maulidiyah.

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian dimaksudkan untuk menghindari penelitian yang tidak mengarah. Adapun tujuan penelitian yang hendak dicapai peneliti dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan struktural genetik Lucien Goldmann dalam cerpen *Perempuan yang Dicintai Suamiku* karya Fataty Maulidiyah.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan baik secara teoretis maupun secara praktis. Adapun kegunaan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Kegunaan Teoretis
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi teori mengenai studi analisis tentang karya sastra, terutama dalam bidang penelitian prosa yang memanfaatkan teori strukturalisme genetik.
  - b. Penelitian ini dapat dijadikan referensi guru untuk pembelajaran Bahasa Indonesia pada kompetensi dasar tentang teks cerpen, terutama dalam materi analisis struktural cerpen dapat memanfaatkan teori strukturalisme genetik karena teori tersebut membahas struktur intrinsik dan struktur ekstrinsik.

## 2. Kegunaan Praktis

- a. Dapat menjadi bahan bacaan bagi pembaca dan akan meningkatkan wawasan pembaca mengenai sastra dan kaitannya teori strukturalisme genetik.
- b. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat dijadikan bahan referensi dan dikembangkan lebih luas dan lebih terperinci.

## E. Penegasan Istilah

Dalam penelitian ini, peneliti mencoba memberikan penjelasan mengenai istilah-istilah yang digunakan dalam penulisan penelitian ini. Hal ini dimaksudkan penulis untuk mencegah terjadinya kesalahan dalam mengartikan penelitian. Uraian dari pemaparan istilah yang ada dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

### 1. Teks Cerpen

Cerpen merupakan karangan pendek yang berbentuk prosa. Dalam cerpen dikisahkan sepenggal kehidupan tokoh, yang penuh pertikaian, peristiwa yang mengharukan atau menyenangkan, dan mengandung kesan yang tidak mudah dilupakan (Kosasih dkk, 2004:431). Sedangkan menurut Nugroho Notosusanto (dalam Tarigan, 1993:176) mengatakan bahwa cerpen merupakan cerita yang panjangnya di sekitar 5000 kata atau kira-kira 17 halaman kuarto spasi yang terpusat dan lengkap pada dirinya sendiri. Untuk menentukan panjang cerpen memang sulit untuk ukuran yang umum, cerpen selesai



dibaca dalam waktu 10 sampai 20 menit. Jika cerpennya lebih panjang mungkin sampai 1½ atau 2 jam. Yang jelas tidak ada cerpen yang panjang 100 halaman (Surana, 1987:58). Jadi dapat ditarik kesimpulan cerpen adalah karangan pendek yang berbentuk prosa. Dalam cerpen dikisahkan sepinggal kehidupan tokoh yang penuh pertikaian, peristiwa yang mengharukan atau menyenangkan dan mengandung kesan yang tidak mudah dilupakan.

## 2. Teori Struktural Genetik Lucien Goldmann

Strukturalisme genetik merupakan salah satu metode penelitian sastra yang populer digunakan dalam menganalisis karya sastra baik novel, cerpen, maupun puisi. Teori ini merupakan salah satu cabang sosiologi sastra yang memadukan antara struktur teks, konteks sosial, dan pandangan dunia pengarang (Yasa, 2012:28). Teori ini menekankan hubungan antara karya sastra dengan lingkungan sosialnya. Masyarakat sesungguhnya manusia berhadapan dengan norma dan nilai, dalam karya sastra juga dicerminkan norma dan nilai yang secara sadar difokuskan dan diusahakan untuk dilaksanakan dalam masyarakat. Sastra juga melukiskan kecemasan, harapan, dan aspirasi manusia. Oleh karena itu, kemungkinan karya sastra tersebut dapat dijadikan ukuran sosiologis yang paling efektif untuk mengukur tanggapan manusia terhadap kekuatan sosial. Jadi struktural genetik adalah teori untuk menganalisis karya sastra tidak dilihat unsur

intrinsiknya saja, namun teori ini melihat juga unsur ekstrinsiknya yaitu konteks sosial dan pandangan dunia pengarang.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan skripsi digunakan untuk memudahkan penjelasan mengenai paparan keseluruhan skripsi dari awal hingga akhir. Adapun sistematika pembahasan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

### **1. Bagian Awal**

Pada bagian awal termuat halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, moto, halaman persembahan, prakata, halaman daftar isi, halaman tabel, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran, dan halaman abstrak.

### **2. Bagian Inti**

Pada bagian inti terdapat enam bab yang masing-masing terdapat subbab sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan, terdiri dari: a) konteks penelitian, b) fokus penelitian, c) tujuan penelitian, d) kegunaan penelitian, e) penegasan istilah, dan f) sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka, terdiri dari: a) diskripsi teori, b) penelitian terdahulu, dan c) paradigma penelitian.

Bab III Metode Penelitian, terdiri dari : a) rancangan penelitian, b) kehadiran peneliti, c) lokasi penelitian, d) sumber data, e) teknik

pengumpulan data, f) analisis data, dan g) pengecekan keabsahan data, dan h) tahap-tahap penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian, berisikan a) deskripsi data, b) temuan penelitian, dan c) analisis data.

Bab V Pembahasan, berisi pembahasan, dalam pembahasan teruraikan tentang penjelasan temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan pada hasil penelitian.

Bab VI Penutup, memuat simpulan dan saran. Pada simpulan, uraian yang dijelaskan dalam penelitian kualitatif adalah temuan pokok. Simpulan harus mencerminkan “maksud” dari temuan-temuan pokok tersebut. pada bagian sara, dibuat berdasarkan hasil temuan serta pertimbangan penulis.

### 3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir berisikan daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.